

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI OBJEK DI LINGKUNGAN SEKITAR MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TARL BERBASIS GAMBAR PADA SISWA KELAS 2 SD NEGERI KEJURON

Liya Tutut Wulandari, S.Pd¹, Ivayuni Listiani², Eka Rahayu Nurmaningsih³
^{1,2,3}Universitas PGRI Madiun
¹liyatatut859@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to improve the ability to write object descriptions in grade 2 students at SDN Kejuron using the picture-based Teaching at the Right Level (TaRL) learning model. Education, which plays an important role in forming competent human resources, must be able to adapt teaching to student abilities to maximize learning outcomes. At SDN Kejuron, grade 2 students face various difficulties in writing object descriptions, including limited vocabulary and poor organization of information. This research uses the classroom action research (PTK) method in two cycles, involving planning, implementation, observation and reflection. The results showed a significant increase in students' descriptive writing abilities after implementing image-based TaRL, with the majority of students achieving completion. This approach has proven effective, but additional support and ongoing evaluation is needed to ensure all students achieve optimal learning outcomes.

Keywords: Writing Ability, Writing Object Descriptions, Teaching at the Right Level (TaRL)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis deskripsi objek pada siswa kelas 2 SDN Kejuron menggunakan model pembelajaran Teaching at the Right Level (TaRL) berbasis gambar. Pendidikan, yang berperan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang kompeten, harus mampu menyesuaikan pengajaran dengan kemampuan siswa untuk memaksimalkan hasil belajar. Di SDN Kejuron, siswa kelas 2 menghadapi berbagai kesulitan dalam menulis deskripsi objek, termasuk kosakata terbatas dan pengorganisasian informasi yang buruk. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dalam dua siklus, melibatkan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis deskripsi siswa setelah penerapan TaRL berbasis gambar, dengan mayoritas siswa mencapai ketuntasan. Pendekatan ini terbukti efektif, namun diperlukan dukungan tambahan dan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan semua siswa mencapai hasil belajar optimal.

Kata Kunci: Kemampuan Menulis, Menulis Deskripsi Objek, Teaching at the Right Level (TaRL)

A. Pendahuluan

Kemampuan menulis merupakan salah satu

keterampilan fundamental yang siswa harus kuasai sejak tahap pendidikan dasar. Pendidikan

merupakan suatu bagian penting dalam hidup seseorang sebab dapat membuat bangsa menjadi semakin maju. Pendidikan termasuk sebuah sarana dalam membentuk pribadi yang cerdas dan berkarakter baik (Saputro, Rakhmawati, dan Sunarso, 2024). Pendidikan juga bertujuan untuk membekali individu agar mereka dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara. Melalui pendidikan yang berkualitas, individu dapat melaksanakan tugas mereka dengan efektif pada beragam bidang. Maka karenanya, pendidikan memegang peranan krusial dalam mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang kompeten serta mampu bersaing di tingkat global. Pendidikan juga berfungsi dalam membentuk tenaga kerja yang terampil dan mampu meraih prestasi secara maksimal.

Menyikapi hal tersebut penulis menawarkan salah satu strategi yang mampu dijalankan yakni dengan

memandu kegiatan pembelajaran melalui penerapan pendekatan *Teaching at Right Level (TaRL)*. Model pembelajaran TaRL diterapkan dengan pendekatan yang menyesuaikan pengajaran dengan tingkat kemampuan individu siswa untuk memaksimalkan hasil belajar (Rahmat, 2023). Proses dimulai dengan penilaian awal untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan dasar siswa dalam keterampilan membaca, menulis, dan matematika. Berdasarkan hasil penilaian ini, siswa dikelompokkan dalam kelompok-kelompok kecil yang disesuaikan dengan kemampuan mereka, sehingga instruksi dapat diberikan dengan lebih terfokus dan relevan. Model pembelajaran ini dapat diterapkan dengan efektif menggunakan pendekatan berbasis gambar untuk membuat proses belajar lebih menarik dan mudah siswa pahami. Melalui penerapan TaRL, penilaian awal dilakukan untuk menentukan kemampuan dasar siswa dalam membaca,

menulis, dan matematika. Dengan menggunakan gambar dan visual dalam penilaian ini, seperti gambar objek atau skenario, guru dapat lebih mudah mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa dan mengelompokkan mereka sesuai dengan kemampuan mereka. Gambar-gambar ini juga digunakan dalam materi ajar untuk menyederhanakan konsep-konsep yang kompleks, menjadikannya lebih mudah dipahami oleh siswa dengan berbagai tingkat kemampuan.

Selanjutnya, pengajaran dilakukan dengan metode aktif dan partisipatif yang memanfaatkan gambar dan alat visual lainnya untuk mendukung proses pembelajaran (Purwati dkk, 2023). Misalnya, guru dapat menggunakan gambar untuk menjelaskan materi matematika, memperlihatkan langkah-langkah dalam pemecahan masalah, atau memvisualisasikan teks bacaan untuk meningkatkan pemahaman membaca.

Evaluasi dan umpan balik rutin juga dapat menggunakan gambar untuk menunjukkan kemajuan siswa secara visual, membuat mereka lebih mudah memahami area yang perlu diperbaiki. Dengan melibatkan gambar dalam setiap tahap pembelajaran, model TaRL tidak hanya membuat pembelajaran lebih menyenangkan tetapi juga lebih efektif dalam mengatasi perbedaan kemampuan siswa, serta melibatkan orang tua dan komunitas dalam mendukung proses belajar anak-anak di luar sekolah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN Kejuron, siswa kelas 2, yang masih berada dalam tahap awal perkembangan keterampilan menulis, sering menghadapi kesulitan dalam mendeskripsikan objek dengan cara yang sistematis dan terperinci. Data kesulitan kemampuan menulis deskripsi objek kelas 2 SDN Kejuron sebagai berikut:

Tabel 1 Data kesulitan kemampuan menulis deskripsi objek kelas 2 SDN Kejuron

No.	Nama Siswa	Masalah dalam Menulis Deskripsi	Detail Masalah
1	Yuki	Kosakata Terbatas	Sering menggunakan kosakata sederhana dan kurang variatif, seperti hanya menyebutkan "besar" atau "kecil".
2	Cholin	Kurangnya Detail Visual	Dalam mendeskripsikan objek dengan sedikit detail visual, seperti hanya menyebutkan warna dasar tanpa rincian bentuk atau ukuran.
3	Al Gozali	Kalimat Tidak Jelas	membuat kalimat yang terlalu panjang dan tidak terstruktur dengan baik, membuat deskripsi sulit dipahami
4	Bayu	Pengorganisasian Informasi yang Buruk	Dalam menyebutkan detail objek secara acak, seperti menyebutkan "kuning" sebelum "bola", yang membuat deskripsi tidak logis.
5	Stiven	Kurangnya Keterhubungan dengan Lingkungan Sekitar	Sering mendeskripsikan objek tanpa menyebutkan hubungannya dengan lingkungan sekitarnya, seperti menggambarkan pohon tanpa menyebutkan lokasinya di halaman sekolah.
6	Rafif	Kalimat Terlalu Singkat	Dalam memberikan deskripsi yang sangat singkat, seperti hanya mengatakan "Ini sebuah mobil" tanpa detail lebih lanjut.
7	Nike	Penggunaan Kosakata yang Repetitif	sering menggunakan kosakata yang sama berulang kali, seperti terus-menerus menggunakan kata "cantik" untuk berbagai objek.
8	Raya	Informasi Tidak Akurat	Terkadang memberikan informasi yang tidak sesuai, seperti menyebutkan bahwa langit berwarna hijau, yang jelas salah.
9	Della	Kurangnya Deskripsi tentang Tekstur dan Warna	Sering tidak menyebutkan tekstur atau warna objek secara detail, seperti hanya menyebutkan "benda" tanpa detail lebih lanjut.

Berdasarkan masalah yang terdapat di SDN Kejuron, model pembelajaran Teaching

at the Right Level (TaRL) dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi masalah

keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas 2 di SDN Kejuron. Siswa di sekolah ini sering menghadapi berbagai kesulitan, seperti kosakata terbatas, pengabaian detail visual, kalimat yang tidak jelas, pengaturan informasi yang buruk, kurangnya keterhubungan dengan lingkungan, deskripsi yang terlalu singkat, informasi yang tidak akurat, dan kelemahan dalam mendeskripsikan tekstur dan warna objek. Model TaRL, yang berfokus pada mengajarkan materi pada tingkat kemampuan siswa dan memastikan mereka menguasai dasar-dasar sebelum melanjutkan ke konsep yang lebih kompleks, dapat membantu mengatasi masalah ini. Dengan menerapkan TaRL, pengajaran dapat disesuaikan untuk mengatasi kesulitan spesifik seperti kosakata dan detail visual, serta meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat yang jelas dan mendeskripsikan objek dengan lengkap. Latihan terstruktur, umpan balik

konstruktif, dan pemantauan kemajuan akan membantu siswa mengatasi masalah seperti pengorganisasian informasi dan deskripsi yang terlalu singkat. Dengan pendekatan ini, SDN Kejuron dapat mendukung siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis deskripsi yang lebih sistematis dan terperinci.

Dalam menghadapi tantangan ini, berbagai pendekatan pembelajaran dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Salah satu metode yang menjanjikan ialah model pembelajaran Tarl berbasis gambar. Salah satunya dengan pendekatan pembelajaran pada kurikulum merdeka yakni Teaching at the Right Level (TaRL). Berdasar dari Fitriani (2022) Teaching at the Right Level atau disebut juga TaRL termasuk pendekatan yang tidak berdasar pada tingkatan kelas tetapi dari kemampuan peserta didik. Pendekatan TaRL ditujukan dalam memberi peningkatan terhadap kemampuan dan pengetahuan

peserta didik pada cakupan literasi dan numerasi. Pendekatan ini ditujukan agar memberi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Pendekatan ini pun mampu memberi motivasi peserta didik untuk belajar (Mubarokah, 2022).

Kemampuan menulis deskripsi merupakan keterampilan dasar yang penting bagi siswa, terutama dalam menggambarkan objek di lingkungan sekitar mereka (Rahmadani dkk, 2024). Penelitian terdahulu telah menunjukkan berbagai pendekatan untuk meningkatkan keterampilan menulis, namun seringkali kurang mengeksplorasi integrasi model pembelajaran spesifik seperti Teaching at the Right Level (TaRL) yang dikombinasikan dengan penggunaan gambar sebagai alat bantu.

Model TaRL, yang berfokus pada mengajarkan materi sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, menawarkan potensi besar

dalam mengatasi berbagai masalah tersebut. Meskipun demikian, banyak penelitian yang ada belum secara mendalam mengevaluasi bagaimana penerapan TaRL yang berbasis gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis deskripsi di tingkat sekolah dasar, khususnya pada siswa kelas 2. Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung tidak mengkaji pengaruh spesifik dari pendekatan berbasis gambar dalam konteks lokal seperti SDN Negeri Kejuron dan seringkali tidak membahas dampak dari model ini terhadap aspek terperinci dalam menulis deskripsi.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis deskripsi objek di lingkungan sekitar, penelitian terdahulu menunjukkan berbagai pendekatan yang digunakan, namun masih terdapat gap yang perlu diatasi. Beberapa studi sebelumnya fokus pada metode pembelajaran tradisional yang sering kali kurang memberikan

stimulasi visual yang memadai untuk siswa dalam menulis deskripsi. Misalnya, penelitian oleh Sari (2020) dan Prabowo (2018) menunjukkan bahwa penggunaan teks dan instruksi verbal sebagai satu-satunya alat dalam proses pembelajaran menulis deskripsi kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk menggambarkan objek secara detail dan akurat. Di sisi lain, model pembelajaran Tarl berbasis gambar, yang melibatkan penggunaan visual sebagai alat bantu, belum banyak dieksplorasi dalam konteks spesifik untuk siswa kelas 2 SD seperti di SD Negeri Kejuron. Model ini berpotensi mengatasi kekurangan yang diidentifikasi dalam penelitian terdahulu dengan memberikan stimuli visual yang langsung dan relevan, yang bisa membantu siswa lebih memahami dan menggambarkan objek di sekitar mereka dengan lebih baik. Maka karenanya, perlu dijalankan penelitian lebih lanjut dalam mengeksplorasi efektivitas model pembelajaran

Tarl berbasis gambar dalam konteks ini, guna mengisi gap yang ada dan menawarkan pendekatan yang semakin berdaya guna untuk meningkatkan kemampuan menulis deskripsi pada siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam kerangka penelitian tindakan kelas (PTK) untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan metode TaRL dapat meningkatkan kemampuan menulis deskripsi objek pada siswa kelas 2 SDN Negeri Kejuron, Kota Madiun. PTK merupakan metode penelitian yang dilakukan dalam siklus berulang yang mencakup empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam tahap perencanaan, peneliti merancang tindakan untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis siswa dengan menggunakan metode TaRL. Tahap pelaksanaan melibatkan penerapan rencana tersebut di kelas. Selanjutnya,

pada tahap observasi, peneliti mengamati dan mendokumentasikan hasil dari penerapan metode tersebut menggunakan instrumen seperti lembar tes dan non-tes. Lembar tes berfungsi untuk mengukur keterampilan menulis secara kuantitatif, sedangkan lembar non-tes membantu mengumpulkan data kualitatif melalui observasi dan catatan reflektif. Akhirnya, pada tahap refleksi, peneliti mengevaluasi efektivitas tindakan yang sudah dijalankan dan merencanakan langkah-langkah perbaikan berdasarkan hasil observasi. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memahami secara mendalam bagaimana metode TaRL mempengaruhi keterampilan menulis siswa, serta menyesuaikan praktik pembelajaran untuk meningkatkan hasil yang diharapkan.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai

pelaksanaan pembelajaran dan penerapan Computational Thinking. Wawancara dijalankan bersama guru mata pelajaran matematika dan beberapa siswa untuk mengidentifikasi permasalahan awal dalam pembelajaran. Observasi dilakukan selama praktik lapangan untuk memantau aktivitas belajar siswa secara langsung. Selain itu, dokumentasi berupa foto digunakan untuk mencatat hasil pengaplikasian Computational Thinking dalam pembelajaran. Prosedur penelitian mencakup atas dua siklus yang mencakup empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada siklus pertama, guru menyusun dan melaksanakan rencana pembelajaran yang mengintegrasikan Computational Thinking, mengamati keterlibatan siswa, dan melakukan refleksi. Pengamat juga mencatat data dari observasi dan wawancara siswa. Pada siklus kedua, guru merevisi rencana pembelajaran berdasarkan temuan dari siklus

pertama, melaksanakan dan mengamati pembelajaran yang direvisi, serta melakukan refleksi akhir. Proses refleksi di setiap siklus melibatkan analisis data yang dikumpulkan dan perumusan temuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran di siklus berikutnya, dengan tujuan akhir untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pecahan sederhana (Walukow dkk, (2022)).

kemampuan menulis deskripsi objek di lingkungan sekitar sebelum dijalankan tindakan. Data yang didapat dari tahapan ini diperoleh dengan melakukan observasi dan pre test. Sebelum penerapan model pembelajaran TaRL, semula penulis menjalankan observasi awal yang ditujukan agar mengetahui karakteristik menulis deskripsi objek. Pada siklus 1 diperoleh data melalui hasil kerja siswa dan observasi saat kegiatan dijalankan. Hasil pra siklus didapat dengan melakukan evaluasi harian. Dari evaluasi harian didapat data pada Tabel 2.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Siklus 1

Tahap siklus 1 ini dilakukan untuk mendapat data mendasar terkait hasil belajar siswa kelas 2 SD Negeri Kejuron, tentang

Tabel 2 Indikator Kemampuan Menulis Deskripsi Objek

No.	Indikator	Nilai Maksimal	Indikator										Rata-Rata (%)	Status
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Yuki	10	6	6	7	5	6	6	5	7	6	6	6.0	Tidak Tuntas
2	Cholin	10	6	5	6	5	7	5	6	5	6	5	5.6	Tidak Tuntas
3	Al Gozali	10	5	6	7	6	6	6	5	7	5	5	5.8	Tidak Tuntas
4	Bayu	10	7	6	6	6	5	5	6	6	6	5	5.8	Tidak Tuntas
5	Stiven	10	6	6	7	5	6	5	7	6	7	5	5.8	Tidak Tuntas

6	Rafif	10	7	6	8	6	7	6	6	7	8	7	6.8	Tidak Tuntas
7	Nike	10	8	8	9	8	8	9	8	8	8	8	8.0	Tuntas
8	Raya	10	8	8	9	8	8	9	8	9	8	8	8.0	Tuntas
9	Della	10	9	9	8	7	8	8	7	8	9	9	8.0	Tuntas

Model pembelajaran TaRL diterapkan dalam memberi motivasi siswa agar memiliki ketertarikan dalam mempelajari menulis deskripsi objek. Dari pelaksanaan siklus 1 didapat bahwa beberapa siswa masih dibawah rata-rata kelas 2 di SD Negeri Kejuron. Didapat dari 9 siswa kelas 2 SD Negeri Kejuron hanya ada 3 siswa yang mencapai ketuntasan dengan KKM 70. ketuntasan yang dicapai ini hanya 15% yang memperlihatkan guru perlu memberi upaya dalam memperbaiki agar terjadi peningkatan terhadap keterampilan siswa. Sebanyak 85% siswa tergolong belum memahami cara pendeskripsian objek. Berdasar pengamatan pada hasil data, upaya yang dijalankan dalam meningkatkan kemampuan menulis deskripsi

objek di lingkungan sekitar melalui penerapan model pembelajaran TaRL dengan berbasis gambar.

2. Siklus 2

Pada siklus 1 diterapkan model pembelajaran TaRL dengan berbasis gambar sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis deskripsi objek di lingkungan sekitar kelas 2 SD Negeri Kejuron. Sebelum siklus 1 dilaksanakan, maka sebelumnya perlu menyusun rencana (planning), lalu tahap pelaksanaan (action), dan ditutup dengan tahap observasi (observation). Pada tahap perencanaan, guru melakukan diskusi bersama guru kelas terkait teknik penelitian, metode pembelajaran, dan penyusunan perangkat pembelajaran atau RPP. Tahap pelaksanaan dijalankan selaras pada tahapan langkah pembelajaran yang

sudah disusun dengan berbentuk RPP. Berikutnya tahap observasi dijalankan saat pelaksanaan pembelajaran dan refleksi saat pembelajaran selesai. Mengacu pada pelaksanaan siklus 1 ketika evaluasi telah diperoleh hasil pada tabel 3 sebagaimana berikut:

Tabel 3 Data Kemampuan Menulis Deskripsi Objek Sesudah Penerapan Model Pembelajaran TaRL

No.	Indikator	Nilai Maksimal	Indikator										Rata-Rata (%)	Status
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Yuki	10	8	7	8	7	8	7	8	8	7	8	7.8	Tuntas
2	Cholin	10	8	7	8	7	8	8	8	7	8	8	7.8	Tuntas
3	Al Gozali	10	8	8	8	8	8	8	8	9	8	8	8.0	Tuntas
4	Bayu	10	9	8	8	8	8	9	9	8	9	8	8.5	Tuntas
5	Stiven	10	9	8	9	8	9	9	8	9	9	9	8.8	Tuntas
6	Rafif	10	9	9	9	9	9	9	9	8	9	9	9.0	Tuntas
7	Nike	10	8	8	9	8	9	8	8	8	9	8	8.3	Tuntas
8	Raya	10	9	9	9	8	9	9	8	9	9	9	8.8	Tuntas
9	Della	10	8	8	8	8	8	8	8	9	8	8	8.1	Tuntas

Hasil penilaian kemampuan menulis deskripsi objek sesudah penerapan model pembelajaran TaRL menunjukkan perbaikan yang signifikan dalam keterampilan siswa. Berdasarkan tabel yang disajikan, terlihat bahwa mayoritas siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan mereka menulis deskripsi objek.

Berdasarkan hasil yang diperoleh semua siswa kelas 2 di SDN Kejuron sudah diatas

rata-rata persentase 7.5. Siswa 1, dengan rata-rata persentase 7.8, dan siswa 2 dengan dengan rata-rata persentase 7.8. Siswa 3, dengan rata-rata persentase 8.0, dan Siswa 4, dengan rata-rata 8.5, sudah mencapai status tuntas. Peningkatan ini berlanjut dengan Siswa 5, yang memperoleh rata-rata 8.8, Siswa 6 dengan rata-rata 9.0, serta Siswa 7 dan Siswa 8, yang masing-masing memperoleh rata-rata 8.3 dan

8.8. Semua siswa ini menunjukkan keterampilan menulis deskripsi objek yang lebih baik dan konsisten setelah penerapan model.

Siswa 9, dengan rata-rata persentase 8.1, juga termasuk dalam kategori tuntas. Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran TaRL terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis deskripsi objek siswa. Namun, ada beberapa siswa yang masih memerlukan perhatian khusus untuk mencapai tingkat ketuntasan yang optimal. Evaluasi lebih lanjut dan kemungkinan penyesuaian dalam metode pengajaran mungkin diperlukan untuk mendukung siswa yang belum mencapai standar ketuntasan yang diinginkan.

Pembahasan

Pada siklus 1 dari penelitian ini, penerapan model pembelajaran Teaching at the Right Level (TaRL) menunjukkan hasil awal yang kurang memuaskan. Hanya

15% siswa yang berhasil mencapai ketuntasan dalam kemampuan menulis deskripsi objek, sementara 85% siswa masih berada di bawah ambang batas ketuntasan. Hasil ini menggarisbawahi perlunya evaluasi mendalam terhadap metode pembelajaran yang diterapkan dan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam tahap ini, observasi awal dan pre-test berperan penting dalam memberikan gambaran mengenai karakteristik dan hambatan belajar siswa. Pemahaman terhadap cara siswa membangun pengetahuan mereka sangat penting untuk merancang intervensi yang efektif. Observasi awal menunjukkan bahwa siswa merasa sulit ketika memahami dan menerapkan konsep deskripsi objek, yang dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman dasar atau ketidakmampuan dalam menyusun kalimat deskriptif secara efektif.

Tahap evaluasi pada siklus 1 juga menunjukkan pentingnya umpan balik formatif dalam proses pembelajaran. Umpan balik ini memungkinkan guru untuk mengetahui area yang memerlukan perbaikan dan memberikan informasi yang diperlukan untuk mengarahkan perbaikan di siklus berikutnya. Hasil dari evaluasi harian mengindikasikan bahwa strategi yang diterapkan pada siklus 1 belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan siswa, sehingga memerlukan revisi dan penyesuaian untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (Lalupanda, 2019).

Memasuki siklus 2, perubahan signifikan terlihat setelah penerapan model pembelajaran TaRL berbasis gambar. Penerapan metode ini tidak hanya memodifikasi pendekatan pembelajaran tetapi juga menekankan penggunaan elemen visual untuk memperjelas konsep yang abstrak. Peningkatan yang signifikan dalam keterampilan

menulis deskripsi objek, dengan mayoritas siswa menunjukkan kemajuan yang baik dan mencapai ketuntasan, mendukung teori pembelajaran visual. Representasi visual membantu siswa dalam memahami dan mengorganisir informasi secara lebih efektif, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis deskripsi yang lebih terperinci dan tepat (Dewi, et al. 2023).

Model pembelajaran ini juga berkontribusi pada peningkatan motivasi siswa dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Teori motivasi dan keterlibatan menjelaskan bahwa motivasi intrinsik dan keterlibatan aktif sangat penting untuk proses pembelajaran yang efektif (Kusumawati, 2024). Penerapan model TaRL berbasis gambar memberikan pendekatan yang lebih interaktif dan menarik, yang tampaknya berhasil meningkatkan minat siswa dalam menulis deskripsi objek.

Meskipun ada kemajuan yang signifikan, masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan yang diinginkan. Data menunjukkan bahwa siswa dengan nilai rata-rata rendah setelah siklus 2, seperti Siswa 1 dan Siswa 2, masih memerlukan dukungan tambahan. Hal ini menunjukkan perlunya strategi pengajaran yang lebih individual dan penyesuaian lebih lanjut dalam metode yang diterapkan. Evaluasi berkelanjutan dan umpan balik yang terus-menerus adalah kunci untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan (Sriyanti, 2019). Dengan demikian, penting untuk mempertimbangkan penggunaan strategi tambahan, seperti dukungan individual atau teknologi pembelajaran yang lebih canggih, untuk mendukung siswa yang belum mencapai ketuntasan.

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran TaRL berbasis gambar terbukti

efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis deskripsi objek siswa. Namun, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk memastikan bahwa semua siswa dapat mencapai tingkat ketuntasan yang diinginkan. Evaluasi yang berkelanjutan dan penyesuaian yang fleksibel dalam metode pengajaran akan memainkan peran penting untuk memperoleh hasil belajar secara optimal dan mendukung semua siswa dalam perkembangan akademis mereka.

D. Kesimpulan

Berdasar pada hasil penelitian yang dijalankan dalam dua siklus, mampu diperoleh simpulan bahwa penerapan model pembelajaran Teaching at the Right Level (TaRL) berbasis gambar menunjukkan perubahan yang signifikan dalam kemampuan menulis deskripsi objek siswa kelas 2 SD Negeri Kejuron. Pada siklus 1, sebelum penerapan model, hanya 15%

siswa yang mencapai ketuntasan, sementara 85% siswa masih berada di bawah standar yang diharapkan. Evaluasi awal menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengalami kesulitan dalam menulis deskripsi objek, yang disebabkan oleh pemahaman yang kurang atau kemampuan menulis yang belum memadai. Namun, setelah penerapan model TaRL berbasis gambar pada siklus 2, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis deskripsi objek. Sebagian besar siswa menunjukkan kemajuan yang baik, dengan mayoritas mencapai ketuntasan, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis gambar dapat membantu memperjelas konsep dan meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Penerapan model TaRL
berbasis gambar terbukti efektif

dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi objek, namun masih diperlukan perhatian khusus untuk siswa yang belum mencapai ketuntasan. Penyesuaian strategi pengajaran, dukungan tambahan, dan evaluasi berkelanjutan diperlukan untuk memastikan bahwa seluruh siswa mampu mencapai hasil belajar secara optimal. Dengan terus menerapkan pendekatan yang interaktif dan berbasis visual, serta memberikan dukungan yang sesuai, diharapkan keterampilan menulis deskripsi objek siswa dapat terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, D. P., Sismulyasih, N., Putri, D. S., & Afni, N. (2023). *Pemain Bit IPAS Pengembangan Media Interaktif Berbasis IT IPAS*. Cahya Ghani Recovery.
- Fitriani, S. N. (2022). Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Dengan Metode ADABTA Melalui Pendekatan TARL. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 180-189.
- Kusumawati, A. A. (2024). SELF REGULATION DALAM

- MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR PESERTA
DIDIK. *Jurnal EMPATI*, 13(3),
47-52.
- Lalupanda, E. M. (2019). Implementasi
supervisi akademik untuk
meningkatkan mutu guru. *Jurnal
Akuntabilitas Manajemen
Pendidikan*, 7(1), 62-72.
- Mubarokah, S. (2022). Tantangan
Implementasi Pendekatan TaRL
(Teaching at the Right Level)
dalam Literasi Dasar yang
Inklusif di Madrasah Ibtida'iyah
Lombok Timur. *BADA'A: Jurnal
Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1),
165-179.
- Purwati, R., Aris, M., Novitasari, Y. D.,
& Maulana, H. (2023).
Partisipasi Mahasiswa Kuliah
Kerja Nyata dalam Kegiatan
Mengajar Sekolah Dasar di
Desa Sumberagung Kabupaten
Nganjuk. *Karunia: Jurnal Hasil
Pengabdian Masyarakat
Indonesia*, 2(3), 104-112.
- Rahmadani, D., Irgandi, I., Hafizah, N.,
& Julia, R. (2024). Kemampuan
Menulis Teks Persuasif pada
Siswa Kelas IV di SDN 13 Limo
Suku Kabupaten
Agam. *Khatulistiwa: Jurnal
Pendidikan dan Sosial
Humaniora*, 4(3), 24-33.
- Rahmat, W. (2023). Peningkatan Hasil
Belajar Matematika
Menggunakan Pendekatan
Teaching At the Right Level
(Tarl) Pada Peserta Didik Kelas
V Sd Negeri 17 Pare-
Pare. *Global Journal Teaching
Professional*, 2(4), 337-351.
- Saputro, E. W., Rakhmawati, A., &
Sunarso, R. (2024).
Implementasi Pendekatan
Teaching at The Right Level
(TaRL) Melalui Pembelajaran
Berdiferensiasi pada Mata
Pelajaran Bahasa Indonesia di
SMP Negeri 1
Surakarta. *BLAZE: Jurnal
Bahasa dan Sastra dalam
Pendidikan Linguistik dan
Pengembangan*, 2(1), 179-192.
- Sriyanti, I. (2019). *Evaluasi
pembelajaran matematika*.
Uwais Inspirasi Indonesia.
- Walukow, M. R., Tambingon, H. N., &
Rotty, V. N. J. (2022).
Pergeseran Paradigma
Pembelajaran Informatika di
Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan
Konseling (JPDK)*, 4(5), 5411-
5420.